

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI MUDA DALAM MELAKUKAN USAHATANI JERUK DI DESA PONCOKUSUMO KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG

Wildan Fauzi Abdillah¹, Masyhuri Machfudz², M. Noerhadi Sudjoni³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: 22001032111@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: masyhuri.machfudz@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: nurhadisudjoni@unisma.ac.id

Abstract

Poncokusumo Village is one of the areas that has superior citrus crop commodities. However, if this potential is not balanced with the interest and self-awareness of young farmers, the orange farming profession in Poncokusumo Village will decline. Therefore, it is important to carry out research with the aim of describing the socio-economic conditions of young farmers who carry out orange farming in Poncokusumo Village and knowing the factors that influence young farmers' interest in carrying out orange farming in Poncokusumo Village. The approach used in this research is a quantitative descriptive approach. The research was conducted by interviewing young farmers with age criteria of 19 - 39 years. The sampling technique used the entire population of 55 respondents. The number of respondents who stated they were interested in farming was 42 people. The results of the logistic regression analysis show that the factors that influence young farmers' interest in orange farming in Poncokusumo Village are the educational background variable (X₂), the parent's employment variable (X₃), the farming income variable (X₄), and the farming motivation variable (X₅). Meanwhile, factors that do not influence are the land area variable (X₁), the tradition variable (X₆), and the age variable (X₇).

Keyword: Interest of Young Farmers, Farming Business.

Abstrak

Desa Poncokusumo merupakan salah satu daerah yang memiliki komoditas unggulan tanaman jeruk. Akan tetapi, potensi tersebut apabila tidak diimbangi dengan minat dan kesadaran diri dari petani muda menjadikan profesi petani jeruk di Desa Poncokusumo semakin menurun. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi petani muda yang melakukan usahatani jeruk di Desa Poncokusumo serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda dalam melakukan usahatani jeruk di Desa Poncokusumo. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan wawancara terhadap petani muda dengan kriteria usia 19 – 39 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan seluruh populasi sejumlah 55 orang responden. Jumlah responden yang menyatakan berminat dalam melakukan usahatani adalah 42 orang. Hasil analisis regresi logistik diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat petani muda terhadap usahatani jeruk di Desa Poncokusumo adalah variabel latar belakang pendidikan (X₂), variabel pekerjaan orang tua (X₃), variabel pendapatan usahatani (X₄), dan variabel motivasi berusaha (X₅). Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi adalah variabel luas lahan (X₁), variabel tradisi (X₆), dan variabel usia (X₇).

Keyword: Minat Petani Muda, Usaha Tani.

PENDAHULUAN

Jumlah pekerja yang terjun pada sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 4,5% yang tercatat mulai tahun 2014 sampai dengan 2016 (Pinem, et al, 2020). Mayoritas profesi petani ini diduduki oleh masyarakat yang berusia kisaran 45 tahun keatas. Hal ini dikarenakan pemikiran generasi muda atau milenial yang menganggap bahwa terjun ke sektor pertanian merupakan suatu hal yang kuno, tidak menarik secara finansial, serta sering menjadi pilihan terakhir dari suatu pekerjaan apabila gagal dari kompetisi di sektor lainya (Nurjanah, 2021).

Menurut Afista (2021), tenaga kerja muda lebih memilih terjun ke dunia perkantoran daripada ke dunia pertanian dengan alasan ingin mendapatkan gaji yang lebih tinggi (Afista, Relawati, & Windiana, 2021). Menurut White, (2012) dalam Afista, (2021) juga dijelaskan bahwa tenaga kerja muda saat ini banyak yang tidak berminat terjun ke sektor pertanian dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai pertanian itu sendiri, salah persepsi mengenai pertanian dan kehidupan di desa, pemerintah yang mengabaikan pertanian dalam skala kecil, serta kurangnya pembangunan infrastruktur yang menunjang kemajuan sektor pertanian di wilayah pedesaan.

Kenyataanya di Desa Poncokusumo yang berada di daerah Kabupaten Malang jumlah petani muda atau petani milenial terbilang cukup banyak. Dalam hal ini yang dimaksud dengan petani muda atau petani milenial adalah para petani yang memiliki rentang usia antara 19 – 39 tahun (Nurjanah, 2021). Berdasarkan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang pada tahun 2019 Kecamatan Poncokusumo memiliki luas lahan perkebunan sebesar 6.578 ha dengan salah satu komoditas unggulanya adalah tanaman jeruk. Oleh karena itu banyak petani setempat baik yang berusia muda maupun tua menjalankan usahatani pada komoditas penanaman tanaman jeruk.

Hasil penemuan yang telah dilakukan oleh (Afista, 2021) mengatakan bahwa minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian di Desa Balerejo Kecamatan Pangungrejo Kabupaten Blitar sebesar 85% dari 100 responden. Kemudian faktor - faktor mempengaruhi minat petani muda secara positif adalah luas lahan dan pendapatan orang tua. faktor luas lahan orang tua dan pendapatan orang tua akan meningkatkan minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian sekaligus melanjutkan pekerjaan orang tua sebagai petani. Pendidikan petani muda dan pekerjaan orang tua tidak mempengaruhi minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kondisi sosial ekonomi petani muda yang melakukan usahatani jeruk di Desa Poncokusumo serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda dalam melakukan usahatani jeruk di Desa Poncokusumo. Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi petani muda yang melakukan usahatani jeruk di Desa Poncokusumo dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda dalam melakukan usahatani jeruk di Desa Poncokusumo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang selama bulan Maret 2024. Populasi dari penelitian ini adalah petani jeruk yang ada di Desa Poncokusumo. Sedangkan sampel atau responden yang diambil berjumlah 55 orang petani jeruk dengan rentang usia 19-39 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 jenis yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi serta komunikasi langsung dengan petani responden yang dibantu oleh pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan artikel, serta data valid dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tabulasi deskriptif dan analisis regresi dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Office Excel dan SPSS. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat petani muda dalam melakukan usahatani jeruk di desa poncokusumo menggunakan metode analisis regresi logistik. Untuk memvalidasi bentuk persamaan regresi logistik tersebut, maka dilakukan beberapa uji statistik, diantaranya:

- a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

- Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen.
- Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R-Square*)
Uji ini digunakan untuk melihat kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. nilai *Nagelkerke R-Square* dalam penelitian ini adalah 0,809.
 - Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)
Uji ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan terhadap data penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi sebesar 0,950.
 - Uji Wald
Uji ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat. Hasil yang diperoleh terdapat 4 variabel yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan 3 variabel yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Petani Muda

Karakteristik kondisi sosial ekonomi petani muda yang ada di Desa Poncokusumo terdiri dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Usia

Tabel 1. Karakteristik Sosial Ekonomi Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Berminat (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Berminat (Jiwa)	Persentase (%)
< 20	3	5,5	1	2,4	2	15,4
20 – 29	52	94,5	41	97,6	11	84,6
30 – 39	0	0	0	0	0	0
Total	55	100	42	100	13	100

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa petani muda di Desa Poncokusumo di dominasi oleh golongan usia 20 – 29 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Kondisi Sosial Ekonomi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Berminat (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Berminat (Jiwa)	Persentase (%)
Perempuan	2	3,6	2	5	0	0
Laki-Laki	53	96,4	40	95	13	100
Total	55	100	42	100	13	100

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa petani muda di Desa Poncokusumo yang memiliki minat untuk berusaha tani jeruk di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

3. Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Sosial Ekonomi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Berminat (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Berminat (Jiwa)	Persentase (%)
SMA	46	83,6	35	83,3	11	84,6
Sarjana	9	16,4	7	16,7	2	15,4
Total	55	100	42	100	13	100

Sumber: Data Primer diolah 2024

Hasil yang diperoleh bahwa tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan yang mendominasi responden petani muda di Desa Poncokusumo.

4. Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik Sosial Ekonomi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Berminat (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Berminat (Jiwa)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	2	3,6	2	4,8	0	0
Petani	26	47,3	24	57,1	2	15,4
Pelajar/ Mahasiswa	13	23,6	6	14,3	7	53,8
PNS (non pendidik)	1	1,8	1	2,4	0	0
Pegawai Swasta	2	3,6	1	2,4	1	7,7
Wiraswasta	6	10,9	4	9,5	2	15,4
Pendidik (Guru/Dosen)	2	3,6	2	4,8	0	0
Lainnya	3	5,5	2	4,8	1	7,7
Total	55	100	42	100	13	100

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pekerjaan didominasi oleh pekerjaan sebagai petani yang mana mereka memang telah memiliki cukup lahan untuk dilakukan usahatani jeruk. Sedangkan bagi yang memiliki pekerjaan yang lain adalah yang tidak memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga pendapatan yang didapatkan harus didukung oleh pekerjaan lain.

5. Pendapatan

Tabel 5. Karakteristik Sosial Ekonomi Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Berminat (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Berminat (Jiwa)	Persentase (%)
< Rp 4000000	2	3,6	2	4,8	0	0
Rp 2000000 - < Rp 3000000	12	21,8	5	11,9	7	53,8
Rp 3000000 - Rp 4000000	15	27,3	12	28,6	3	23,1
> Rp 4000000	26	47,3	23	54,8	3	23,1
Total	55	100	42	100	13	100

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh seseorang yang memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang cukup tinggi cenderung tidak berminat untuk melakukan usahatani jeruk. Begitu pun sebaliknya, seseorang yang memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang rendah memiliki minat dalam usahatani jeruk. beberapa diantaranya tetap menjalankan keduanya.

6. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 6. Karakteristik Sosial Ekonomi Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Berminat (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Berminat (Jiwa)	Persentase (%)
2	2	3,6	2	4,8	0	0
3	21	38,2	15	35,7	6	46,2
4	26	47,3	20	47,6	6	46,2
>4	6	10,9	5	11,9	1	7,7
Total	55	100	42	100	13	100

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga didominasi oleh golongan keluarga berjumlah 4 orang.

7. Pengalaman Usaha Tani Jeruk

Tabel 7. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Usahatani Jeruk

Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Berminat (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Berminat (Jiwa)	Persentase (%)
<1	10	18,2	4	9,5	6	46,2
1 – 5	36	65,5	29	69,0	7	53,8
>5	9	16,4	9	21,4	0	0
Total	55	100	42	100	13	100

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa petani muda di Desa Poncokusumo yang berminat melakukan usahatani jeruk di dominasi oleh golongan responden dengan lama pengalaman usahatani 1 – 5 tahun.

8. Luas Lahan Usaha Tani Jeruk

Tabel 8. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan Usaha Tani Jeruk

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Berminat (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Berminat (Jiwa)	Persentase (%)
< 0,5	4	7.3	0	0.0	4	30.8
0,5 - 1	18	32.7	14	33.3	4	30.8
> 1	33	60.0	28	66.7	5	38.5
Total	55	100.0	42	100	13	100

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan lahan para petani di Desa Poncokusumo didominasi oleh yang memiliki luas lahan < 1 Ha, sehingga banyak masyarakat Desa Poncokusumo yang berminat untuk melakukan usaha tani jeruk. Umumnya, lahan yang sempit menjadikan berkurangnya efisiensi dalam melakukan usaha tani. Namun (Mandang et al., 2020) mengatakan bahwa berdasarkan hasil dari beberapa kajian, kegiatan usaha tani yang dilakukan pada

lahan yang memiliki luas skala kecil pada dasarnya tidak lebih buruk dibandingkan dengan usaha tani yang dilakukan pada lahan yang berskala luas.

9. Minat Usahatani Jeruk

Tabel 9. Karakteristik Berdasarkan Minat Usahatani Jeruk

Minat Usahatani	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Berminat	42	76,4
Tidak Berminat	13	23,6
Total	55	100

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa petani muda di Desa Poncokusumo di dominasi oleh petani yang memang berminat untuk melakukan usahatani jeruk.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda dalam Melakukan Usahatani Jeruk di Desa Poncokusumo

Uji Keseluruhan Model dan Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Keseluruhan Model dan Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox % Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17,663 ^a	0,538	0,809

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan pada Tabel 13 diketahui nilai *Nagelkerke R-Square* mendekati satu yakni pada angka 0,809. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel terikat (minat berusaha tani) senilai 80,9% sedangkan 19,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model

Tabel 11. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,160	7	0,950

Sumber: Data Primer diolah 2024

Kelayakan model dalam penelitian dilihat pada Tabel 14 berdasarkan nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang telah disajikan. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (cocok). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi sebesar 0,950. Angka tersebut menunjukkan nilai $0,950 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat.

Uji Wald

Tabel 12. Hasil Uji Wald (*Variables in the Equation*)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X ₁	-0,548	1,029	0,284	1	0,594	0,578
	X ₂	7,483	3,364	4,947	1	0,026*	1777,058
	X ₃	7,174	3,451	4,320	1	0,038*	1305,166
	X ₄	0,000	0,000	4,951	1	0,026*	1,000
	X ₅	6,932	3,165	4,797	1	0,029*	1024,308
	X ₆	2,598	1,412	3,384	1	0,066	13,431
	X ₇	0,073	0,240	0,092	1	0,762	1,075
	Constant	-48,208	21,802	4,889	1	0,027	0,000

Keterangan: *signifikan alpha < 0,05

Sumber: Data Primer diolah 2024

Pada uji ini, semua variabel bebas sejumlah 7 variabel diujikan secara bersama-sama dengan keputusan minat berusahatani petani muda di Desa Poncokusumo. Keputusan minat berusahatani petani muda di Desa Poncokusumo diasumsikan menjadi:

Y = 0 (tidak berminat berusahatani jeruk)

Y = 1 (berminat berusahatani jeruk)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada empat variabel yang mempengaruhi minat berusahatani jeruk petani muda di Desa Poncokusumo sehingga dapat diketahui model regresi dalam penelitian yakni sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + (-0,548) X_1 + 7,483 X_2 + 7,714 X_3 + 0,000 X_4 + 6,932 X_5 + 2,598 X_6 + 0,073 X_7 + \varepsilon$$

Variabel luas lahan (X₁) memiliki nilai signifikan sebesar 0,594 sehingga dapat diartikan >0,05. Hal ini berarti bahwa variabel luas lahan (X₁) tidak berpengaruh secara nyata terhadap minat petani muda di Desa Poncokusumo dalam berusahatani jeruk. Hasil analisis dalam penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Rahmah, dkk (Rahmah, Mariati, & Maryam, 2021). Dalam penelitiannya Rahmah menyatakan bahwa luas lahan memiliki kekuatan besar untuk mendorong seseorang berminat melakukan usahatani.

Variabel latar belakang pendidikan (X₂) memiliki nilai signifikan sebesar 0,026. Angka tersebut menyatakan nilainya < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel latar belakang pendidikan (X₂) berpengaruh secara nyata terhadap minat petani muda dalam melakukan usahatani jeruk di Desa Poncokusumo. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudi Efendi. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh khususnya pada petani muda dengan latar belakang pendidikan Sarjana (Efendi, Siswadi, & Machfudz, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dapat menentukan sikap seseorang dan membentuk keputusan dalam melakukan usahatani.

Variabel pekerjaan orang tua (X₃) memiliki nilai signifikan sebesar 0,038. Angka tersebut menyatakan nilainya < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel pekerjaan orang tua (X₃) berpengaruh secara nyata terhadap minat petani muda dalam melakukan usahatani jeruk di Desa Poncokusumo. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afista, Relawati, & Windiana, 2021) bahwa faktor yang mempengaruhi minat petani muda adalah pekerjaan orang tua di bidang pertanian. Orang tua sebagai petani memiliki kecenderungan untuk menyediakan aset agribisnis pertanian mereka (warisan) sebelum mereka kembali dari perantauan. Hal ini menunjukkan bahwa secara internal, sebagian pelaku agribisnis telah mempersiapkan proses regenerasi.

Variabel pendapatan usahatani (X₄) memiliki nilai signifikan sebesar 0,026. Angka tersebut menyatakan nilainya < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel pendapatan usahatani (X₄) berpengaruh secara nyata terhadap minat petani muda dalam melakukan usahatani jeruk di Desa Poncokusumo. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Oktaviani yang menyebutkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat usahatani (Oktaviani, Usman, & Azhar, 2017). Semakin besar pendapatan yang diterima berdasarkan hasil usahatani yang dilakukan maka akan memberikan peningkatan terhadap minat petani untuk melakukan usahatani.

Variabel motivasi berusaha tani (X_5) memiliki nilai signifikan sebesar 0,029. Angka tersebut menyatakan nilainya $< 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel motivasi berusaha tani (X_5) berpengaruh secara nyata terhadap minat petani muda dalam melakukan usahatani jeruk di Desa Poncokusumo. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2021) bahwa motivasi petani muda merupakan variabel yang memiliki nilai tinggi yakni dengan persentase 82% (Putra, Dalmiyatun, & Prasetyo, 2021). Motivasi berusaha tani oleh petani muda umumnya disebabkan bahwa orang tua selalu memberikan motivasi, sehingga petani muda memiliki keinginan untuk melanjutkan usahatani jeruk dan orang tua mendukung petani muda untuk mengembangkan potensi pertanian jeruk di Desa Poncokusumo.

Variabel tradisi (X_6) memiliki nilai signifikan sebesar 0,066. Angka tersebut menyatakan nilainya $> 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel tradisi (X_6) tidak berpengaruh secara nyata terhadap minat petani muda dalam melakukan usahatani jeruk di Desa Poncokusumo. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Nurjanah menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh negatif dalam minat usahatani. Apabila kondisi sosial menurun maka akan meningkatkan minat petani muda. Contoh pengaruh lingkungan sosial adalah peran orang tua dan pewarisan usahatani kepada anak. Dalam pelaksanaannya orang tua cenderung merasa masih memiliki peran untuk dapat ikut melakukan usahatani dan memberikan keputusan dalam pelaksanaan usahatani. Sedangkan apabila pengaruh orang tua berkurang akan meningkatkan minat pemuda tani (Nurjanah, 2021).

Variabel usia (X_7) memiliki nilai signifikan sebesar 0,762. Angka tersebut menyatakan nilainya $> 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel usia (X_7) tidak berpengaruh secara nyata terhadap minat petani muda dalam melakukan usahatani jeruk di Desa Poncokusumo. Hasil analisis yang menunjukkan usia tidak berpengaruh terhadap minat usahatani berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Efendi, Siswadi, & Machfudz, 2023). Dalam penelitiannya Rudi Efendi menyatakan bahwa usia petani dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Selain itu, perbedaan lokasi, lingkungan dan keadaan sekitar dapat menjadi alasan terjadinya perbedaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik sosial ekonomi petani muda di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang didominasi oleh golongan usia 21 – 29 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan petani, pendapatan $> \text{Rp}4.000.000$ dengan jumlah anggota keluarga 4 orang, lama pengalaman usahatani 1 – 5 tahun dan jumlah responden yang menyatakan berminat dalam melakukan usahatani adalah 42 orang responden petani muda

faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda terhadap usahatani jeruk di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang adalah variabel latar belakang pendidikan (X_2), variabel pekerjaan orang tua (X_3), variabel pendapatan usahatani (X_4), dan variabel motivasi berusaha tani (X_5). Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi minat petani muda terhadap usahatani jeruk di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang adalah variabel luas lahan (X_1), variabel tradisi (X_6), dan variabel usia (X_7).

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, M., Relawati, R., & Windiana, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*, 5(1).
- Mandang, et al. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa tolok Kecamatan Tomposo. *Agri-Sosioekonomi*. 16(1).105-114.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131>.
- Nurjanah, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Kabupaten Temanggung. *Agritech*, 23(1), 62-65.